

PERSEPSI WARGA SEKOLAH TENTANG PENERAPAN PERATURAN 5 HARI KERJA DI SMK NEGERI 1 CILACAP JAWA TENGAH

THE SCHOOL COMMUNITY'S VIEW TOWARD THE 5 WORKING DAYS REGULATION AT SMK NEGERI 1 CILACAP CENTRAL JAVA

Nur Fitasari, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
nurfitasari002@gmail.com, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dengan persentase; (2) persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dengan persentase; (3) persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dengan persentase. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian adalah warga sekolah yang berjumlah 311 orang dengan rincian 15 guru, 5 karyawan, dan 291 siswa. Teknik sampel guru dan karyawan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampel siswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 60 warga sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja masuk kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 48,23% (150 dari 311 responden). Persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja ditinjau dari aspek yang meliputi: pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, jam kerja. (1) Dilihat dari aspek pengetahuan masuk kategori setuju dengan frekuensi sebesar 42,75% (133 dari 311 responden). (2) Dilihat dari aspek sikap masuk kategori tidak setuju sebesar 48,87% (152 dari 311 responden). (3) Dilihat dari aspek perasaan masuk kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 43,72% (136 dari 311 responden). (4) Dilihat dari aspek beban kerja masuk kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 40,19% (125 dari 311 responden). (5) Dilihat dari aspek jam kerja masuk kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 39,87% (124 dari 311 responden).

Kata kunci: *Persepsi Warga Sekolah, Peraturan 5 Hari Kerja*

Abstract

This study aims to identify: (1) the teachers' view toward the regulation of 5 working days in percent; (2) the staffs' view toward the regulation of 5 working days in percent; (3) the students' view toward the regulation of 5 working in percent. This study is an ex-post facto research with descriptive quantitative approach. The subject of this study was 311 persons who consisted of 15 teachers, 5 school staffs, and 291 students. Sample technique for teacher and employee were using proportionate stratisfied random sampling. Sample technique of student was using simple random sampling. The instrument was tried out to 60 persons of school community.. The data were collected using questionnaires and documentation. The validity of the items was tested using Product Moment correlation technique from Pearson. The reliability test employed Alpha Cronbach formula. The data were analyzed using descriptive statistic technique. The results of the study indicated that the school community did not agree toward the regulation of 5 days work in disagree category with the frequency is 48,23% (150 of 311 respondents). Perception school residents on the application of regulation 5 days of work in terms of the aspect of that includes: knowledge, attitude, a feeling of, workload, working hours. (1) Seen from the aspect of knowledge included in agree category with the frequency is 42,75% (133 of 311 respondents). (2) Seen from the aspect of demeanor in disagree category with the frequency is 48,87% (152 of 311 respondents). (3) Seen from the aspect of a feeling in category disagree category with the frequency is 43,72% (136 of 311 respondents). (4) Seen from the aspect of workload in disagree category with the frequency is 40,19% (125 of 311 respondents). (5) Seen from the aspect of work hours in disagree category with the frequency is 39,87% (124 of 311 respondents).

Key words: *The School Community's View, 5 Working Days Regulation.*

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era global. Pendidikan sebagai tempat untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan warga sekolah. Maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 08 Tahun 1996 Tentang Pedoman Pelaksanaan Hari Kerja Di Lingkungan lembaga Pemerintah dalam bagian latar belakang menjelaskan bahwa, "pengaturan kembali hari dan jam kerja di lingkungan Lembaga Pemerintah dimaksud adalah dengan memadatkan jumlah jam kerja dari 6 (enam) hari kerja menjadi 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu dengan tetap mempertahankan jumlah jam kerja efektif sebanyak 37,5 jam per minggu. Penerapan peraturan 5 hari kerja di tingkat lembaga pemerintah adalah sebuah kewajiban. Beda halnya dengan penerapan di tingkat lembaga pendidikan yang memiliki pengecualian atau tidak wajib dalam melaksanakan kebijakan 5 hari kerja. Penerapan peraturan 5 hari kerja tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja.

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitar (Waidi, 2006, p.118). Persepsi warga sekolah tentang penerapan 5 hari kerja di lembaga pendidikan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diperoleh dari penerapan 5 hari kerja antara lain: guru dan karyawan (satpam, tukang kebun, tenaga non kependidikan/ tata usaha) ditantang agar lebih kreatif dan inovatif dalam bekerja, siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Sedangkan, dampak negatif yang diperoleh dari penerapan 5 hari kerja, meliputi: guru, karyawan dan siswa merasa mudah lelah, kurang konsentrasi, dan mudah bosan dalam beraktivitas. Dampak tersebut dipengaruhi oleh faktor persepsi warga sekolah.

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dalam diri sendiri. Faktor internal meliputi: perasaan, sikap, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan jiwa, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri sendiri. Faktor eksternal meliputi: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan disekitar,

intensitas ukuran, dan hal baru (Toha, 2005, p.154).

Hasil pra *survey* pada tanggal 24 Agustus 2016 menggunakan teknik kuesioner dengan pengambilan sampel sebanyak 45 guru, ditemukan masalah yaitu guru mengalami kesulitan mengatur waktu kerja karena jam kerja tidak sesuai dengan jumlah jam kerja efektif yang tercantum dalam peraturan pemerintah yaitu 37,5 jam per minggu. Adapun jam kerja sebanyak 41 jam 15 menit per minggu. Masalah tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 70%. Masalah tersebut juga didukung dengan hasil wawancara wakil kepala bagian kesiswaan dan guru pada tanggal 23 Agustus 2016 yaitu penerapan peraturan 5 hari kerja kurang efektif dalam hal jam kerja. Masalah tersebut disebabkan oleh jam kerja sebanyak \pm 8 jam per hari dan guru mengalami kesulitan mengatur jam mengajar dengan tugas-tugas administrasi guru yang lain. Tugas -tugas administrasi tersebut dikerjakan secara lembur dan kadang-kadang jam mengajar digantikan dengan tugas saja. Kesulitan tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja setiap guru.

Guru mengalami kelelahan psikologi dalam bekerja. Kelelahan psikologi tersebut disebabkan oleh adanya jam kerja yang kurang sesuai dengan ketentuan jumlah jam kerja efektif yang tercantum dalam peraturan pemerintah, beban kerja yang banyak, kurang konsentrasi pada saat mengajar, mengantuk, lelah berbicara, dan kurang kreativitas dalam mengajar. Berbagai macam kelelahan yang dirasakan guru akan berpengaruh terhadap kinerja setiap guru dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Karyawan sekolah menjadi salah satu warga sekolah. Adapun karyawan sekolah meliputi: tenaga non kependidikan (Tata Usaha/bidang administrasi sekolah), satpam, tukang kebun sekolah. Menurut paparan salah satu karyawan pada tanggal 23 Agustus 2016 bahwa kurangnya kompensasi tambahan bagi karyawan. Masalah tersebut disebabkan oleh jam kerja yang lama sehingga membuat karyawan merasa kelelahan. Karyawan berharap adanya kompensasi tambahan untuk uang makan.

Keluhan – keluhan terkait penerapan peraturan 5 hari belajar dirasakan pula oleh siswa. Hasil pra *survey* yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2016 menggunakan teknik kuesioner dengan sampel 45 siswa, ditemukan masalah yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah dengan diberlakukannya peraturan 5 hari sekolah. Masalah tersebut dibuktikan dengan

persentase sebesar 77%. Keluhan – keluhan siswa, antara lain : jam belajar yang lama, beban belajar yang banyak sehingga siswa mudah bosan dan kurang konsentrasi. Siswa kadang-kadang harus mengerjakan tugas sampai larut malam (pukul 24.00 WIB). Siswa pun harus membagi waktu dengan pendidikan luar sekolah (bimbingan belajar).

Hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2016 menggunakan teknik kuesioner dengan sampel 45 siswa, ditemukan masalah yaitu setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Siswa banyak mengeluh terkait dengan jam belajar dipadatkan dan tugas-tugas yang banyak. Masalah tersebut dibuktikan dengan persentase sebanyak 73%. Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dengan adanya pemadatan jam belajar dan beban belajar yang banyak. Hari libur (akhir pekan) pun siswa harus mengerjakan tugas kelompok sehingga siswa mengalami kelelahan, tidak semangat belajar, mudah bosan untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak dicirikan oleh kondisi diri dari sifatnya sementara seperti yang disebabkan oleh sakit, kelelahan, atau obat-obatan (Rahyudi, 2014, p.3).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Persepsi Warga Sekolah Tentang Penerapan Peraturan 5 Hari Kerja Di SMK Negeri 1 Cilacap Jawa Tengah.”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 di SMK Negeri 1 Cilacap, Jalan Budi Utomo 10 Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 311 warga sekolah SMK Negeri 1 Cilacap. Responden guru dan karyawan diambil sampel secara acak (*random*) dengan teknik *simple random sampling*, sedangkan responden siswa diambil

sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel responden guru dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Sampel karyawan sebanyak 5 orang. Sedangkan, sampel siswa sebanyak 291 orang.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner/angket dan pedoman dokumentasi.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada guru SMK Negeri 1 Cilacap. Uji coba instrumen menggunakan sebagian dari perhitungan sampel penelitian sebanyak 60 warga sekolah.

1. Uji Validitas Instrumen

r_{tabel} yang digunakan untuk kuesioner/angket siswa sebesar 0,361, maka r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,361 maka butir tersebut dikatakan valid. Kuesioner/angket guru dan karywan menggunakan r_{tabel} sebesar 0,361, maka kuesioner/angket untuk guru dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan 0,361.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk kuesioner/angket siswa memiliki reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,867 sedangkan instrumen kuesioner/angket guru mempunyai reliabilitas dengan tingkat hubungan sangat kuat sebesar 0,892 sehingga instrumen kuesioner/angket siswa dan guru dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cilacap merupakan salah satu

Sekolah Menengah Kejuruan dengan Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen & Teknologi Informasi dan Komunikasi. SMK Negeri 1 Cilacap berlokasi di Jalan Budi Utomo 10 Cilacap, Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Cilacap memiliki 7 kompetensi keahlian. Adapun kompetensi keahlian tersebut yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Teknik dan Jaringan, Pariwisata, serta Jasa Boga.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data primer tentang persepsi warga sekolah tentang peraturan 5 hari kerja ditinjau dari indikator persepsi guru, karyawan, dan siswa. indikator persepsi guru dan karyawan yaitu pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, dan jam kerja. Sedangkan, indikator persepsi siswa yaitu pengetahuan, sikap, perasaan, beban belajar, dan jam kerja. Persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja diukur menggunakan angket dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban. Angket/kuesioner yang dijadikan instrumen penelitian sebanyak 311 angket. Angket/kuesioner penelitian tersebut berisikan masing – masing 21 pernyataan dengan 5 indikator yang telah di uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kevalidan dan keabsahan instrumen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Warga Sekolah Tentang Peraturan 5 Hari Kerja

No	Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	43 – 45	4	1,29
2.	46 – 48	39	12,54
3.	49 – 51	62	19,94
4.	52 – 54	82	26,37
5.	55 – 57	39	12,54
6.	58 – 60	29	9,33
7.	61 – 63	39	12,54
8.	64 – 66	12	3,86
9.	67 – 69	3	0,97
10.	70 – 72	1	0,32
11.	73 – 75	1	0,32
Jumlah		311	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi terendah pada interval 70 – 72 dan 73 – 75 sebanyak masing – masing 1 orang dengan persentase 0,32 %.

Sedangkan, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 52 – 54 sebanyak 82 orang dengan proporsi 26,37 %. Perhitungan dengan program SPSS 20.0 for Windows diketahui data statistik mengenai persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yaitu mean 54,49; median 53,00; Std Deviation 5,688; Minimum 43; maximum 73; sum 16947.

Distribusi frekuensi kecenderungan persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Warga Sekolah Tentang Peraturan 5 Hari Kerja

Rentang Nilai (skor)	Kategori	F	Persen (%)
$X \geq 63$	Sangat Setuju	31	9,97
$52,5 \leq X < 63$	Setuju	130	41,80
$42 \leq X < 52,5$	Tidak Setuju	150	48,23
$X < 42$	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		311	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 150 warga sekolah (48,23%). Jumlah warga sekolah yang menjawab dalam kategori sangat setuju sebanyak 31 warga sekolah (9,97%). Jumlah warga sekolah yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 130 warga sekolah (41,80%).

Hasil penelitian persepsi warga sekolah dikelompokkan berdasarkan persepsi guru, karyawan, dan siswa. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja diukur dengan angket/kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, dan jam kerja. Jumlah item persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja terdapat 21 butir pernyataan yaitu butir nomor 1 sampai dengan nomor 21. Data variabel penelitian diukur menggunakan skala likert dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Tentang Peraturan 5 Hari Kerja

No.	Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	46 – 47	7	46,67
2.	49 – 51	2	13,33
3.	52 – 54	2	13,33
4.	55 – 57	2	13,33
5.	58 – 60	1	6,67
6.	61 – 63	1	6,67
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi terendah pada interval 58 – 60 dan 61 - 63 sebanyak masing – masing 1 orang dengan persentase 6,67%. Sedangkan, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 46 - 47 sebanyak 7 orang dengan proporsi 46,67%. Perhitungan dengan program SPSS 20.0 for Windows diketahui data statistik mengenai persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yaitu mean 50,73; median 49,00; Std Deviation 4,877; Minimum 46; maximum 61; sum 761.

Distribusi frekuensi kecenderungan persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi guru Tentang Peraturan 5 Hari Kerja

Rentang Nilai (skor)	Kategori	F	Persen (%)
$X \geq 63$	Sangat Setuju	-	
$52,5 \leq X < 63$	Setuju	6	40
$42 \leq X < 52,5$	Tidak Setuju	9	60
$X < 42$	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 9 guru (60%). Jumlah guru yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 6 guru (40%).

Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja diukur dengan angket/kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, jam kerja. Jumlah item persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja

terdapat 21 butir pernyataan yaitu butir nomor 1 sampai dengan nomor 21. Data variabel penelitian diukur menggunakan skala likert dengan 4 (empat) alternatif skor jawaban.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Karyawan Tentang Peraturan 5 Hari Kerja

No.	Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	47 – 48	1	20
2.	49 – 50	2	40
3.	51 – 52	1	20
4.	53 – 54	1	20
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi terendah pada interval 47 – 48, 51 – 52 dan 53 - 54 sebanyak masing – masing 1 orang dengan persentase 20%. Sedangkan, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 49 – 50 sebanyak 2 orang dengan proporsi 40%. Perhitungan dengan program SPSS 20.0 for Windows diketahui data statistik mengenai persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yaitu mean 50,00; median 49,00; Std Deviation 2,499; Minimum 47; maximum 53; sum 250.

Distribusi frekuensi kecenderungan persepsi karyawan sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi karyawan

Rentang Nilai	Kategori	F	Persen (%)
$X \geq 63$	Sangat Setuju	-	-
$52,5 \leq X < 63$	Setuju	1	20
$42 \leq X < 52,5$	Tidak Setuju	4	80
$X < 42$	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		5	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 4 karyawan (80%). Jumlah warga sekolah yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 1 karyawan (20%).

Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari diukur dengan angket/kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap, perasaan, beban belajar,

jam belajar. Jumlah item persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar terdapat 21 butir pernyataan yaitu butir nomor 1 sampai dengan nomor 21.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Peraturan 5 Hari Belajar

No.	Interval	Frekuensi (F)	Persen (%)
1.	43 – 45	4	1,38
2.	46 – 48	30	10,31
3.	49 – 51	66	22,68
4.	52 – 54	56	19,24
5.	55 – 57	42	14,43
6.	58 – 60	36	12,37
7.	61 – 63	38	13,06
8.	64 – 66	13	4,47
9.	67 – 69	4	1,38
10.	70 – 72	1	0,34
11.	73 – 75	1	0,34
Jumlah		291	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa frekuensi terendah pada interval 70 - 72 dan 73 - 75 masing - masing sebanyak 1 orang dengan persentase 0,34%. Sedangkan, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 49 - 51 sebanyak 66 orang dengan proporsi 22,68%. Perhitungan dengan program SPSS 20.0 for Windows diketahui data statistik mengenai persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar yaitu mean 54,76; median 53,00; Std Deviation 5,675; Minimum 43; maximum 73; sum 15936.

Distribusi frekuensi kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Peraturan 5 Hari Belajar

Rentang Nilai (skor)	Kategori	F	Persen (%)
$X \geq 63$	Sangat Setuju	31	10,65
$52,5 \leq X < 63$	Setuju	126	43,30
$42 \leq X < 52,5$	Tidak Setuju	134	46,05
$X < 42$	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		291	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi

sebanyak 134 siswa (46,05%). Jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat setuju sebanyak 31 siswa (10,65%). Jumlah siswa yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 126 siswa (43,30%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 150 warga sekolah (48,23%). Sedangkan, jumlah warga sekolah yang menjawab dalam kategori sangat setuju sebanyak 31 warga sekolah (9,97%). Selanjutnya jumlah warga sekolah yang menjawab dalam kategori setuju sebanyak 130 warga sekolah (41,80%).

Pembahasan dari data hasil penelitian mengenai persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja di SMK Negeri 1 Cilacap Jawa Tengah diklasifikasikan menjadi 3 subyek antara lain: guru, karyawan, dan siswa dengan 5 indikator.

Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 9 guru (60%). Adapun pembahasan persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja ditinjau dari 5 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan guru merupakan segala informasi yang diketahui oleh guru tentang suatu obyek tertentu. Salah satu pengetahuan guru tentang obyek tertentu seperti: pengetahuan tentang pemahaman terkait konsekuensi/ resiko tentang penerapan peraturan 5 hari kerja di lembaga pendidikan. Guru belum sepenuhnya memahami tentang konsekuensi penerapan peraturan 5 hari kerja di lembaga pendidikan. Hasil penelitian dari indikator pengetahuan warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebesar 66,67% yang termasuk dalam kategori setuju.

Guru kadang - kadang memahami konsekuensi / resiko terkait penerapan peraturan 5 hari kerja yang diterapkan di sekolah. Guru kadang - kadang memahami konsekuensi tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebanyak 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami tentang konsekuensi/ resiko penerapan peraturan 5 hari kerja.

2. Sikap

Sikap guru merupakan gambaran kepribadian guru yang muncul akibat gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu

obyek tertentu. Guru harus memiliki sikap yang baik terhadap berbagai obyek. Guru harus bersikap profesional dalam mematuhi berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Jika guru tidak bersikap profesional maka akan mempengaruhi persepsi guru terhadap berbagai obyek. Hasil penelitian dari indikator sikap warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebesar 53,33% yang termasuk dalam kategori tidak setuju. Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu kesulitan mengatur waktu kerja. Guru menjawab kadang – kadang mengalami kesulitan mengatur waktu kerja sebanyak 46,66%.

3. Perasaan

Perasaan guru merupakan suatu keadaan mental yang dialami oleh guru dengan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Guru harus merasa semangat bekerja meskipun dengan berbagai peraturan yang berlaku. Jika guru merasa tidak nyaman bekerja maka guru akan mengalami kelelahan dalam bekerja. Hasil penelitian dari indikator perasaan warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebesar 53,33% yang termasuk dalam kategori tidak setuju. Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu merasa lelah kerja. Guru menjawab sering lelah kerja sebanyak 60%.

4. Beban Kerja

Beban kerja guru merupakan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh guru selama periode waktu tertentu. Guru harus menyelesaikan beban kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan meskipun dengan berbagai macam peraturan yang berlaku. Beban kerja yang banyak juga mempengaruhi persepsi guru dalam bekerja. Hasil penelitian dari indikator beban kerja warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebesar 53,33% yang termasuk dalam kategori tidak setuju.

Guru menjawab kadang – kadang beban kerja melebihi batas beban kerja yang efektif. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebanyak 53,33 %. Setiap guru belum semua memiliki beban kerja yang efektif. Masalah tersebut dikarenakan perbedaan lamanya bekerja. Selain itu, perbedaan persepsi terkait beban kerja yang banyak juga mempengaruhi proses bekerja yang efektif dan efisien.

5. Jam Kerja

Jam kerja guru merupakan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan guru yang telah ditentukan. Jam kerja harus diatur secara efektif supaya dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Jam kerja yang banyak akan mempengaruhi persepsi guru dalam bekerja.

Hasil penelitian dari indikator jam kerja kerja warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebesar 53,33% yang termasuk dalam kategori tidak setuju. Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu jam kerja melebihi batas jam kerja efektif. Guru menjawab kadang-kadang jam kerja melebihi batas jam kerja efektif sebanyak 33,33%.

Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 4 karyawan (80%). Adapun pembahasan persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja ditinjau dari 5 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan karyawan merupakan segala informasi yang diketahui oleh karyawan tentang suatu obyek tertentu. Salah satu pengetahuan karyawan tentang obyek tertentu seperti: pengetahuan tentang pemahaman terkait konsekuensi/ resiko tentang penerapan peraturan 5 hari kerja di lembaga pendidikan. Karyawan belum sepenuhnya memahami tentang konsekuensi penerapan peraturan 5 hari kerja di lembaga pendidikan.

Hasil penelitian persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang dilihat dari segi pengetahuan termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 3 karyawan (60%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu pemahaman konsekuensi tentang penerapan peraturan 5 hari kerja. Karyawan yang kadang – kadang memahami konsekuensi tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebanyak 60 %.

2. Sikap

Sikap karyawan merupakan gambaran kepribadian karyawan yang muncul akibat gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu obyek tertentu. Karyawan harus memiliki sikap yang baik terhadap berbagai obyek. Karyawan harus bersikap profesional dalam mematuhi berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Jika karyawan tidak bersikap profesional maka

akan mempengaruhi persepsi karyawan terhadap berbagai obyek.

Hasil penelitian persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang dilihat dari segi sikap termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 3 karyawan (60%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu kesulitan mengatur waktu kerja. Karyawan menjawab kadang-kadang mengalami kesulitan mengatur waktu kerja sebanyak 60%.

3. Perasaan

Perasaan karyawan merupakan suatu keadaan mental yang dialami oleh karyawan dengan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Karyawan harus merasa semangat bekerja meskipun dengan berbagai peraturan yang berlaku. Jika karyawan merasa tidak nyaman bekerja maka karyawan akan mengalami kelelahan dalam bekerja.

Hasil penelitian persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang dilihat dari segi perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 3 karyawan (60%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu merasa lelah bekerja. Karyawan menjawab kadang-kadang lelah kerja sebanyak 100%.

4. Beban kerja

Beban kerja karyawan merupakan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh karyawan selama periode waktu tertentu. Karyawan harus menyelesaikan beban kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan meskipun dengan berbagai macam peraturan yang berlaku. Beban kerja yang banyak juga mempengaruhi persepsi karyawan dalam bekerja.

Hasil penelitian persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang dilihat dari segi beban kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebanyak 3 karyawan (60%). Karyawan menjawab paling banyak yaitu kadang – kadang beban kerja melebihi batas beban kerja yang efektif dengan frekuensi sebanyak 60 %.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap karyawan belum semua memiliki beban kerja yang efektif. Masalah tersebut dikarenakan perbedaan lamanya bekerja. Selain itu, perbedaan persepsi terkait beban kerja yang banyak juga mempengaruhi proses bekerja yang efektif dan efisien.

5. Jam Kerja

Jam kerja karyawan merupakan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan karyawan yang telah ditentukan. Jam kerja harus diatur secara efektif supaya dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Jam kerja yang banyak akan mempengaruhi persepsi karyawan dalam bekerja.

Hasil penelitian persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang dilihat dari segi jam kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 3 karyawan (60%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu jam kerja melebihi batas jam efektif. Karyawan menjawab kadang-kadang jam kerja melebihi batas jam kerja efektif sebanyak 40%.

Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar termasuk dalam kategori tidak setuju dengan frekuensi sebesar 134 siswa (46,05%). Adapun pembahasan persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar ditinjau dari 5 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan siswa merupakan segala informasi yang diketahui oleh siswa tentang suatu obyek tertentu. Salah satu pengetahuan siswa tentang obyek tertentu seperti: pengetahuan tentang pemahaman terkait konsekuensi/ resiko tentang penerapan peraturan 5 hari belajar di lembaga pendidikan. Siswa belum sepenuhnya memahami tentang konsekuensi penerapan peraturan 5 hari belajar di lembaga pendidikan.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar yang dilihat dari segi pengetahuan termasuk dalam kategori setuju sebanyak 120 siswa (41,24%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu pemahaman konsekuensi penerapan peraturan 5 hari kerja. Siswa yang sering memahami konsekuensi tentang penerapan peraturan 5 hari kerja sebanyak 40,89 %.

2. Sikap

Sikap siswa merupakan gambaran kepribadian siswa yang muncul akibat gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu obyek tertentu. Siswa harus memiliki sikap yang baik terhadap berbagai obyek. Siswa harus bersikap profesional dalam mematuhi berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Jika siswa tidak bersikap profesional maka akan

mempengaruhi persepsi siswa terhadap berbagai obyek.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar yang dilihat dari segi sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 141 siswa (48,45%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu kesulitan mengatur waktu belajar. Siswa menjawab kadang-kadang mengalami kesulitan mengatur waktu belajar sebanyak 42,27%.

3. Perasaan

Perasaan siswa merupakan suatu keadaan mental yang dialami oleh siswa dengan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Siswa harus merasa semangat belajar meskipun dengan berbagai peraturan yang berlaku. Jika siswa merasa tidak nyaman belajar maka siswa akan mengalami kelelahan dalam belajar.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar di sekolah yang dilihat dari segi perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 125 siswa (42,96%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu merasa lelah belajar. Siswa menjawab kadang-kadang lelah belajar sebanyak 38,14%.

4. Beban belajar

Beban belajar siswa merupakan jumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh siswa selama periode waktu tertentu. siswa harus menyelesaikan beban belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan meskipun dengan berbagai macam peraturan yang berlaku. Beban belajar yang banyak juga mempengaruhi persepsi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar di sekolah yang dilihat dari segi beban belajar termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 114 siswa (39,18%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu beban belajar yang melebihi batas beban belajar efektif. Siswa menjawab kadang-kadang beban belajar melebihi batas beban belajar yang efektif sebanyak 42,27 %.

5. Jam belajar

Jam belajar siswa merupakan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan siswa yang telah ditentukan. Jam belajar harus diatur secara efektif supaya dapat meningkatkan produktivitas dalam belajar. Jam belajar yang banyak akan mempengaruhi persepsi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar yang dilihat dari segi jam belajar termasuk dalam kategori tidak setuju sebanyak 113 siswa (38,83%). Selain itu, pernyataan dalam angket yang mendukung penelitian yaitu jam belajar yang melebihi batas jam belajar efektif. Siswa menjawab kadang-kadang jam belajar melebihi batas jam belajar efektif sebanyak 47,42%.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih mempunyai keterbatasan antara lain:

1. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SMK Negeri 1 Cilacap. Penelitian ini memiliki keterbatasan penggunaannya. Penelitian lain perlu dilakukan di sekolah lain agar bisa sebagai bahan evaluasi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan.
2. Uji coba instrumen dilakukan ditempat yang dijadikan penelitian. Di kabupaten cilacap hanya ada satu Sekolah Menengah kejuruan Negeri yang dijadikan tempat uji coba penerapan peraturan 5 hari kerja.
3. Peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga dalam melakukan penelitian sehingga peneliti tidak memiliki kesempatan untuk mengungkap informasi lebih dalam yang mungkin diperlukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju dengan persentase sebanyak 48,23% (150 dari 311 responden). Persepsi warga sekolah dilihat dari indikator persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja yang meliputi: pengetahuan, sikap, perasaan, beban kerja, jam kerja. Adapun kesimpulan per indikator persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja terdiri dari:

1. Indikator pengetahuan termasuk dalam kategori setuju sebesar 42,75% (133 dari 311 responden).
2. Indikator sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 48,87% (152 dari 311 responden).
3. Indikator perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 43,72% (136 dari 311 responden).

4. Indikator beban kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 40,19% (125 dari 311 responden).
5. Indikator jam kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 39,87% (124 dari 311 responden).

Persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dikelompokkan berdasarkan persepsi guru, karyawan, dan siswa.

1. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60 % (9 dari 15 responden).
2. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 80 % (4 dari 5 karyawan).
3. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 46,05% (134 dari 291 responden).

Adapun persepsi guru, karyawan, dan siswa tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari per indikator sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Tentang Penerapan Peraturan 5 Hari Kerja
 - a. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi pengetahuan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 66,67% (10 dari 15 responden).
 - b. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 53,33% (8 dari 15 responden).
 - c. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 53,33% (8 dari 15 responden).
 - d. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi beban kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 53,33% (8 dari 15 responden).
 - e. Persepsi guru tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi jam kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 53,33% (8 dari 15 responden).
2. Persepsi Karyawan Tentang Penerapan Peraturan 5 Hari Kerja
 - a. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi

pengetahuan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60% (3 dari 5 responden).

- b. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60% (3 dari 5 responden).
 - c. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60% (3 dari 3 responden).
 - d. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi beban kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60% (3 dari 5 responden).
 - e. Persepsi karyawan tentang penerapan peraturan 5 hari kerja dilihat dari segi jam kerja termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 60% (3 dari 5 responden).
3. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Peraturan 5 Hari Belajar
 - a. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dilihat dari segi pengetahuan termasuk dalam kategori setuju sebesar 41,25% (120 dari 291 responden).
 - b. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dilihat dari segi sikap termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 43,45% (141 dari 291 responden).
 - c. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dilihat dari segi perasaan termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 42,96% (125 dari 291 responden).
 - d. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dilihat dari segi beban belajar termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 39,87% (114 dari 291 responden).
 - e. Persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 hari belajar dilihat dari segi jam belajar termasuk dalam kategori tidak setuju sebesar 38,83% (113 dari 291 responden).

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya menerapkan peraturan 6 hari kerja kembali sehingga warga sekolah tidak mengalami kesulitan dan kelelahan dalam bekerja dan belajar.

2. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melakukan upaya – upaya untuk mengubah cara berfikir dalam mengatur waktu bekerja sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bekerja, misalnya: menggunakan skala prioritas utama, menentukan batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan tidak mengalami kesulitan dan kelelahan dalam bekerja meskipun dengan peraturan 5 hari kerja.

3. Bagi karyawan

a. Karyawan diharapkan dapat melakukan upaya – upaya untuk mengubah cara berfikir dalam mengatur waktu bekerja sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bekerja, misalnya: menggunakan skala prioritas utama, menentukan batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Karyawan sebaiknya mendapatkan insentif tambahan dari pihak sekolah sebagai pengganti jam kerja yang melebihi batas jam efektif.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat melakukan upaya – upaya untuk mengubah cara berfikir dalam mengatur waktu belajar sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam belajar, misalnya: menggunakan skala prioritas utama, menentukan batasan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran dapat tercapai, melakukan cara-cara belajar yang berbeda dari sebelumnya dan tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar meskipun dengan peraturan 5 hari belajar.

5. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat melakukan penelitian serupa sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan terkait persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan 5 hari kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkap faktor lain yang mempengaruhi persepsi warga sekolah tentang penerapan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 08 Tahun 1996 Tentang Pedoman Pelaksanaan Hari Kerja Di Lingkungan Lembaga Pemerintah.

Rahyudi, Heri. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

Toha, Miftah. (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Waidi. (2006). *The Art of Re-Engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Profil Singkat

Saya adalah Nur Fitasari yang lahir pada tanggal 11 November 1993 di Cilacap, Jawa Tengah. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.. adalah dosen pembimbing skripsi. Beliau lahir pada tanggal 7 Desember 1980. Adapun jenjang pendidikan S1 yaitu di Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau lulus pada tahun 2004. Jenjang pendidikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau lulus pada tahun 2013.